

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN DARING KEPADA MASYARAKAT DESA CIBUNAR DI ERA COVID-19

Leni Fitriani*¹, Rina Kurniawati², Zoel Hilmy³, Shintya Oktaviani⁴, Ihsan Nugraha⁵, Rizky Safta Maolani⁶, Tina Maryana⁷, Muhammad Iqbal Ismail Safei Pamungkas⁸, Renaldy Alamsyah⁹, Ziadatun Khoirun Nisa¹⁰, Sinta Nuriah¹¹, Ahmad Rosidin¹²

¹⁻¹²Sekolah Tinggi Teknologi Garut, Garut, Indonesia
Email: *leni.fitriani@sttgarut.ac.id

Abstrak. Pada masa pandemi covid-19 ini, banyak sekali masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Salah satu masalah yang dihadapi yaitu mengenai pembelajaran daring yang sekarang sedang di gerakan oleh pemerintah. Permasalahan yang utama dalam pembelajaran daring dimulai dari guru yang hanya memberikan tugas tanpa penjelasan yang jelas kepada siswanya, siswa yang tidak mempunyai perangkat teknologi seperti smartphone, tidak ada nya jaringan internet dan motivasi belajar siswa yang kurang dalam menghadapi pembelajaran daring ini. Program pelatihan dan pendampingan pembelajaran daring ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam mengolah materi pembelajaran dan meningkatkan kerjasama siswa dalam menghadapi pembelajaran daring. Metodologi yang digunakan adalah metodologi Integrasi Relawan TIK, dimana dalam metode pelaksanaannya menggunakan metode kombinasi, namun kegiatan offline lebih mendominasi dikarenakan pendampingan lebih efektif dilakukan dengan metode offline. Hasil yang dicapai yaitu dengan meningkatnya kemampuan guru dalam mengolah materi pembelajaran daring dan siswa dapat mengakses dan memahami materi dalam melaksanakan proses pembelajaran daring.

Kata Kunci: Covid-19, Daring, Guru, Pembelajaran, Siswa

I. PENDAHULUAN

Desa Cibunar adalah satu desa yang memiliki jumlah penduduk paling banyak di Kecamatan Cibatu. Jumlah penduduk Desa Cibunar yaitu sebanyak 8.325 jiwa, hal ini menjadikan Desa Cibunar berada diperingkat ke 2 di Kecamatan Cibatu dalam hal jumlah penduduk. (data desa). Selain memiliki jumlah penduduk yang banyak, Desa Cibunar memiliki jumlah sekolah yang banyak, tercatat ada 8 sekolah yang terdiri dari 1 SMA, 2 SMP, dan 5 SD (Kemdikbud, 2020). Mata pencaharian para penduduk Desa Cibunar didominasi oleh petani, buruh tani dan pedagang yang merantau keluar kota.

Pada tahun 2020, dunia dan khususnya Indonesia diserang oleh wabah virus yang dinamakan Covid-19, hal ini membuat banyak sekali sektor yang terganggu. Salah satu sektor yang terganggu yaitu pendidikan (Fitriyana, 2020). Dimana guru-guru harus memberikan pengajaran dari rumah dan siswa-siswi harus belajar dari rumah dengan menggunakan metode pembelajaran daring. Pembelajaran daring sangat efektif diterapkan, namun efektivitasnya berlaku saat sarana dan prasarana pembelajaran daring memadai. Selain itu pembelajaran daring bisa dilaksanakan bila guru-guru dan siswa-siswi dapat mengoperasikan perangkat digital seperti *smartphone* dan komputer (Ibrahim et al., 2020). Hal ini menjadi kendala bagi sebagian guru dan siswa-siswi dalam melaksanakan pembelajaran daring. Karena banyak guru-guru yang berumur diatas 45 tahun tidak bisa mengoperasikan perangkat digital dengan baik. Hal ini mengakibatkan guru-guru tidak dapat memberikan pembelajaran yang maksimal, yang terjadi guru hanya akan memberikan tugas saja kepada siswa tanpa memberikan penjelasan. Selain masalah yang terjadi kepada guru, siswa-siswi pun memiliki masalah dalam pembelajaran daring, karena tidak semua orang tua siswa-siswi memiliki perangkat digital. Selain itu, tidak semua

siswa-siswi memiliki kemampuan yang sama dalam mengoperasikan perangkat digital (Fitriani et al., 2020).

Pembelajaran daring tidak hanya efektif dilaksanakan saat masa pandemi Covid-19. Bila masa pandemi Covid-19 telah selesai, guru-guru dan siswa-siswi dapat melakukan pembelajaran (campur). Dapat diilustrasikan jika guru yang bersangkutan sakit atau tidak dapat pergi ke sekolah, guru dapat memberikan pengajaran dari rumah nya secara daring kepada siswa di sekolah. Adapun ilustrasi yang lain seperti bila terjadi hal yang serupa dengan Covid-19, guru-guru dan siswa-siswi sudah terbiasa dengan pembelajaran daring (Oktavian & Aldya, 2020).

Pembelajaran daring ini memiliki tujuan yang lebih jauh. Bukan hanya untuk sekedar menunjang pembelajaran saat terjadi pandemi Covid-19, namun bisa meningkatkan efektivitas pembelajaran disetiap sekolah, dan siswa-siswi dapat belajar secara mandiri menggunakan metode pembelajaran daring saat diluar jam sekolah. Selain itu program ini juga dapat menjadi pembiasaan bagi masyarakat dalam menggunakan perangkat digital untuk keperluan sehari-hari.

II. METODE

Metode dalam penulisan artikel ini menggunakan pendekatan integrasi relawan TIK (Cahyana, 2018) dengan tahapan, yaitu 1) bimbingan dan perencanaan dari pembimbing ; 2) aktivitas masukan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi; 3) Proses penyelesaian masalah dalam aktivitas pengajaran, penelitian; 4) aktivitas keluaran yang memberikan pengetahuan dan teknologi yang dapat mengubah kondisi masyarakat.



Gambar 1. Work breakdown structure Program Kerja

Dalam pelaksanaan program, menggunakan metode pelaksanaan kombinasi yang terdiri dari 90% secara *offline* dan 10% secara *online* (Dziuban et al., 2018). Adapun jenis kegiatan yang dilakukan secara *offline* dan *online* yaitu sebagai berikut (Maskar & Wulantina, 2019) :

1. Kegiatan *Offline*, Kegiatan yang dilakukan secara *offline* yaitu :
 - a. Sosialisasi program kepada perangkat desa, ketua RW dan masyarakat tingkat RW;
 - b. Pemasangan internet di beberapa RW;
 - c. Optimalisasi penggunaan internet;
 - d. Pelatihan peningkatan kapasitas guru dalam melakukan pembelajaran daring;
 - e. Pendampingan pembelajaran daring kepada siswa;
 - f. Pendampingan ujian daring kepada siswa.
2. Kegiatan *Online*

Kegiatan yang dilakukan secara *online* hanya untuk melakukan koordinasi dan monitoring harian kepada masyarakat sasaran.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Aktivitas

Dalam pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi 3 tahap kegiatan yaitu :

1. Sosialisasi Program

Dalam pelaksanaan sosialisasi program, memberikan penjelasan mengenai program dan meminta saran dan masukan dari masyarakat untuk keberhasilan program. Selain itu mengajukan beberapa pertanyaan (*pre test*) mengenai masalah pembelajaran daring dan meminta beberapa pemuda untuk membantu program. Selain itu juga melakukan sosialisasi kepada salah satu *internet service provider* perorangan untuk dijadikan mitra.



Gambar 1. Sosialisasi Program

2. Pelatihan dan Pendampingan

Dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, dibagi menjadi 2 kelompok yaitu :

a. Guru

Pada kelompok guru diberikan beberapa materi pelatihan yaitu :

- Cara mencari materi yang baik (Brainly dan Google Cendikia);
- Cara mengolah materi pembelajaran (Canva dan Power Point);
- Cara publikasi materi pembelajaran (Google Form, Google Drive, Google Classroom dan Youtube Studio).



Gambar 2. Pendampingan Guru

b. Siswa

Kepada siswa dilakukan pendampingan pembelajaran seperti :

- Membantu siswa melakukan pembelajaran daring;
- Membantu siswa yang tidak memiliki smartphone;
- Membantu siswa mengikuti lomba daring.

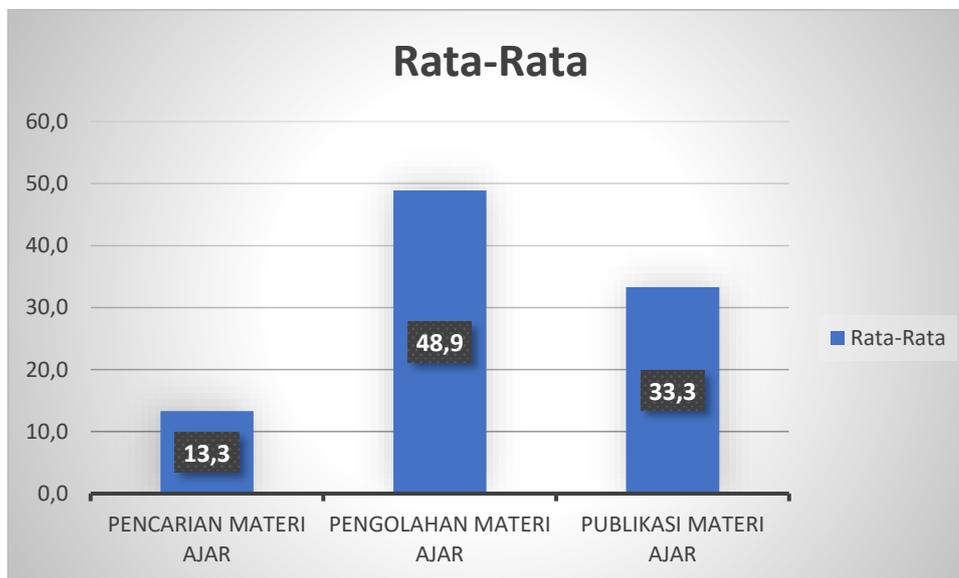
Selain melakukan pelatihan dan pendampingan kepada guru dan siswa, pendampingan dan pelatihan ditunjang oleh pemasangan internet gratis untuk warga dan buku panduan versi guru dan versi siswa.



Gambar 3. Pendampingan Siswa

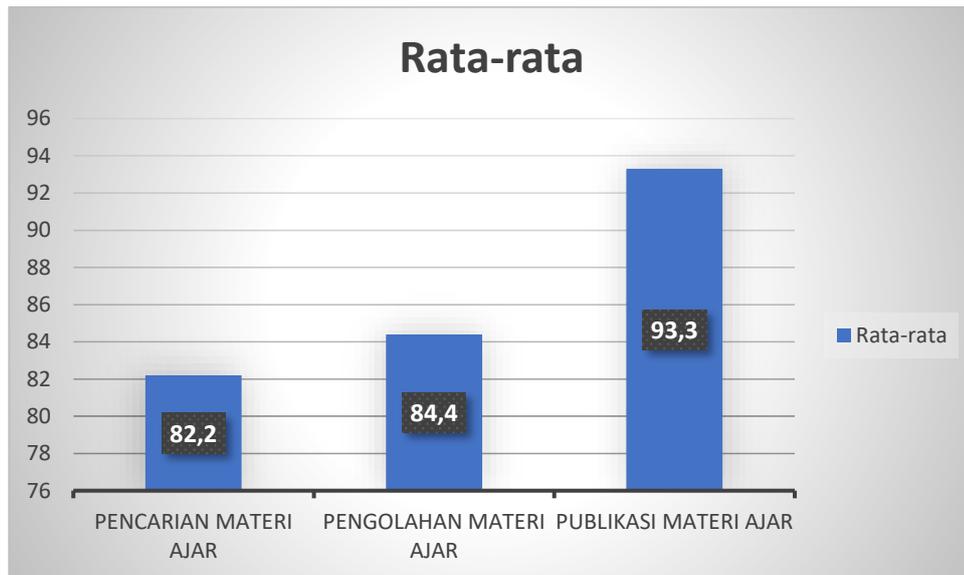
3. Evaluasi

Pada tahapan evaluasi, dilakukan *post test* kepada guru yang sudah melakukan pelatihan pembelajaran daring dan melakukan survey kinerja kepada masyarakat didalam lokakarya.



Gambar 4. Hasil Pretest

Dari hasil pretest terlihat masih kurangnya pencarian atas materi ajar dan cara untuk publikasi materinya



Gambar 5. Hasil Posttest

Setelah dilakukan pendampingan maka hasil dari evaluasi kemampuan meningkat, berikut adalah keterangan nilai hasil evaluasi

- 0 Tidak Mengetahui
- 20 Mengetahui beberapa
- 40 Mengetahui sebagian
- 60 mengetahui sebagian sekaligus menguasai
- 80 mengetahui cukup banyak sekaligus menguasai
- 100 mengetahui semua sekaligus menguasai

B. Penyelesaian Masalah

Dalam melaksanakan program pelatihan dan pendampingan pembelaaran daring, ada beberapa hasil yang dicapai yaitu :

1. Meningkatnya kapasitas guru dalam mengolah materi pembelajaran daring;
2. Meningkatnya kerjasama siswa-siswi dalam melakukan pembelajaran daring;
3. Pemuda desa lebih memperhatikan proses pembelajaran siswa-siswi yang ada di desanya;
4. Meningkatnya pembuatan konten youtube di salah satu channel youtube sekolah;
5. Meningkatnya jumlah *viewers* dan *subscribers* salah satu channel youtube sekolah.
6. Buku panduan untuk pegangan guru dan pemuda dalam melakukan proses pembelajaran daring.

Keberlanjutan Program

Dalam lokakarya hasil program pelatihan dan pendampingan pembelajaran daring ini, ada beberapa kegiatan yang akan dilanjutkan oleh masyarakat yaitu :

1. Patungan untuk melanjutkan internet wifi gratis di salam satu kampung;
2. Guru yang sudah mengikuti pelatihan pembelajaran daring, akan melatih kembali guru yang belum mengikuti pelatihan pembelajaran daring;
3. Mitra memberikan internet gratis untuk beberapa sekolah untuk menunjang pembelajaran daring di tahun 2021.

Implementasi Mata Kuliah

Dalam pelaksanaan program ini kami melakukan beberapa implementasi mata kuliah yaitu :

1. Sistem Teknologi Informasi;

2. Komputer dan Masyarakat;
3. Dasar-Dasar Komputer;
4. Jaringan Dasar;
5. Relawan TIK Abdimas;
6. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar;
7. Pendidikan Pancasila;
8. Pendidikan Agama.

Indikator Keberhasilan Program

Indikator keberhasilan program kami disajikan didalam Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Program

No	Indikator	Sasaran Awal	Realisasi	Presentase
1	Cakupan Wilayah	8 kampung	5	75%
2	Guru Sasaran	20 orang	9	45%
3	Siswa Sasaran	72 orang	50	70%
4	Pemuda Sasaran	16 orang	6	38%
5	Materi yang disampaikan	8 Materi	8	100%
6	Pendampingan kepada siswa	15 pertemuan	8	55%
7	Pembuatan buku panduan	2 versi	2	100%
8	<i>Monetize Youtube</i>	1000 subs	100	10%

Dalam melaksanakan indikator tersebut dilakukan pembagian tugas sesuai dengan kemampuan anggota.

Keberlanjutan

Selain program ini akan dilanjutkan oleh masyarakat itu sendiri dan mitra, program ini akan dilanjutkan oleh organisasi Komunitas TIK pada waktu yang akan datang dan akan dijadikan program kerja.



Gambar 4. Penyerahan Buku Panduan Versi Siswa

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam pelaksanaan program pelaksanaan program pelatihan dan pembelajaran daring kepada masyarakat desa Cibunar ini belum sepenuhnya dilaksanakan. Hal ini dikarenakan jumlah waktu dan anggota yang terbatas dan juga jadwal kegiatan yang bersamaan dengan aktivitas perkuliahan sehingga dalam pelaksanaannya tidak bisa

dilakukan dengan maksimal. Namun masyarakat menganggap pelaksanaan program ini sangat membantu, karena siswa-siswi menjadi lebih bekerjasama dalam melakukan pembelajaran dan guru-guru dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam melaksanakan pembelajaran daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada kepala desa Cibunar, Cibatu dan Sekolah Tinggi Teknologi Garut yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini serta para guru dan siswa yang telah bekerjasama dengan baik dalam program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyana, R. (2018). Integrasi Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Pendidikan Tinggi. *JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v2i2.204>
- Dziuban, C., Graham, C. R., Moskal, P. D., Norberg, A., & Sicilia, N. (2018). Blended learning: the new normal and emerging technologies. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0087-5>
- Fitriani, L., Hidayat, R., Sn, A. C., & Ditama, G. S. (2020). KULIAH KERJA NYATA UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN MEDIA SOSIAL DI DESA SUKARATU. *Jurnal PkM MIFTEK*, 1(2), 151–157. <http://jurnal.sttgarut.ac.id>
- Fitriyana, N. (2020). God Spot Dan Tatanan New Normal Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, 21(1), 1–24.
- Ibrahim, R., Bagja Sukriyansah, M., Nur Sheilawati, S., Akhmad Taufik, F., Aini Fajrianti, Q., & Fitriani, L. (2020). PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG COVID-19 DAN LITERASI DIGITAL MASYARAKAT KELURAHAN JAYAWARAS GARUT. *Jurnal PkM MIFTEK*, 1(2), 143–150. <http://jurnal.sttgarut.ac.id>
- Kemdikbud. (2020). *Data Sekolah*. <https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sp>
- Maskar, S., & Wulantina, E. (2019). Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom. *Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika)*, 1(2), 110–121. <https://inomatika.unmuhbabel.ac.id/index.php/inomatika/article/view/156>
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2). <http://103.114.35.30/index.php/didaktis/article/view/4763>